

# Orientasi Nilai Islam dalam Penerapan Kurikulum: Adaptasi Pendidikan Sosiologi di Eco Pesantren Daarut Tauhid

Firza<sup>1\*</sup>, Rintia<sup>2</sup>, Achmad Hufad<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>2,3</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

---

## Article Info

### Article history:

Received Feb 29, 2025

Accepted Mar 21, 2025

Published Online Apr 29, 2025

---

### Keywords:

Pembelajaran Sosiologi

Kurikulum

Pesantren

Pembentukan Karakter

---

## ABSTRACT

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan, dan menganalisis Implementasi kurikulum dan pembelajaran sosiologi di SMA Eco Pesantren Daarut Tauhid. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode studi kasus. Data dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan Nvivo melalui empat tahap menurut Huberman dan Miles, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta keabsahan data digunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam telah mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pendidikan masyarakat di era globalisasi tanpa mengorbankan nilai-nilai inti yang menjadi landasan mereka. Pembelajaran sosiologi di SMA ECO Pesantren Daarut Tauhid memiliki pendekatan yang berbeda dari praktik yang biasa ditemukan di sekolah reguler. Mata pelajaran sosiologi mampu mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya melibatkan siswa dalam pemecahan masalah tetapi juga membimbing mereka untuk menjawab tantangan sosial dengan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam.

*This is an open access under the CC-BY-SA licence*



---

### Corresponding Author:

Firza,

Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial,

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia,

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Email: [firza@fis.unp.ac.id](mailto:firza@fis.unp.ac.id)

---

## *Orientasi Nilai Islam dalam Penerapan Kurikulum: Adaptasi Pendidikan Sosiologi di Eco Pesantren Daarut Tauhiid*

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan abad 21 menghadapi berbagai ketegangan yang muncul dari perubahan teknologi, sosial, dan ekonomi yang cepat. Salah satu tantangan utamanya adalah menyeimbangkan antara penggunaan teknologi canggih dengan kebutuhan pengembangan keterampilan sosial dan emosional (Amrullah et al., 2024; John & Bates, 2024). Pendidikan juga berhadapan dengan dilema antara sistem evaluasi berbasis nilai akademis dan kebutuhan akan penilaian holistik. Ketegangan-ketegangan ini mencerminkan tantangan kompleks dalam membentuk sistem pendidikan yang relevan di era modern. Pendidikan holistik sebenarnya sudah lama dikenal di Indonesia melalui model pendidikan berbasis masyarakat yang terintegrasi, seperti di pesantren (Sabila et al., 2024). Penelitian (Ali Fikri, 2024), menjelaskan pesantren saat ini dipilih sebagai solusi dari dampak arus globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing, terutama melalui penggunaan teknologi. Globalisasi juga berkontribusi terhadap penurunan nilai spiritual, moral, dan etika di kalangan generasi muda Indonesia (Wisiyanti, 2024). Oleh karena itu, banyak orang tua memilih pesantren sebagai alternatif untuk mencegah krisis pendidikan karakter pada anak-anak mereka.

Integrasi pendidikan dapat kita temukan salah satunya melalui kurikulum yang digunakan. Menurut (Cholid Abdurrohman, 2022) dalam penelitiannya, kurikulum merupakan komponen fundamental dalam pendidikan yang mencakup rancangan mengenai tujuan, isi, metode dan evaluasi. Selain itu, kurikulum juga menyediakan pedoman sistematis bagi penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara perubahan kurikulum dengan dampak globalisasi. Penelitian (Sundari Sundari et al., 2023; Sybil Durand & Nina Asher, 2023) mengungkapkan bahwa globalisasi memengaruhi perubahan kurikulum di berbagai konteks pendidikan, mengarah pada pendekatan yang lebih inklusif dan berorientasi global. Hal yang sama juga dijelaskan dalam penelitian (Suri et al., 2024) kurikulum pesantren telah berkembang dengan fokus pada adaptasi terhadap tren global, peningkatan kualitas tenaga pendidik, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi internasional. Meski begitu, kurikulum pesantren tetap mempertahankan fokus pada pengetahuan, pembentukan karakter, dan keterampilan yang relevan dengan nilai-nilai masyarakat (Ridwan & Maryati, 2024). Dalam mewujudkannya kurikulum yang digunakan harus mampu menghubungkan pendidik, siswa, dan metode atau model pembelajaran yang holistik yang berorientasi dengan nilai-nilai islam (Dayusman, 2023;

Shofiyah et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah mengeksplorasi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Salah satunya penelitian (Memon et al., 2024) menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam memiliki tingkat perkembangan afektif yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan pedagogi konvensional. Namun demikian, penelitian tersebut belum secara rinci membahas bagaimana sekolah Islam menghadapi tantangan globalisasi melalui satu pendekatan dalam mata pelajaran khusus yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan. Padahal, penelitian (Ghisleni, 2017) menunjukkan bahwa sosiologi sangat relevan dengan pendekatan afektif siswa karena materinya mencakup kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan interaksi sosial yang memiliki struktur seperti nilai dan norma, khususnya aturan agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kurikulum berbasis nilai Islam di pesantren, khususnya dalam pembelajaran sosiologi. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan bagaimana pesantren menyajikan kurikulum sebagai respons terhadap ketegangan pendidikan abad ke-21. Berdasarkan temuan lapangan, penelitian ini akan menjelaskan secara mendalam praktik kurikulum pesantren yang holistik dalam menghadapi tantangan globalisasi, sekaligus mempertahankan relevansi nilai-nilai keagamaan dan sosial.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan metode studi kasus. Fokus penelitian adalah untuk melihat integrasi kurikulum di pesantren modern yang menyebabkan tingginya peminat pesantren akhir-akhir ini. Penelitian ini berlokasi di Eco Pesantren Daarut Tauhiid Bandung sebagai salah satu pesantren yang telah menerapkan prinsip pesantren modern yang cukup terkenal di Provinsi Jawa Barat. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui empat tahap menurut (Miles et al., 2014) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data penelitian dilakukan melalui triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak yang terlibat dalam penerapan kurikulum di Eco Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. Sumber data yang digunakan meliputi pengurus pesantren, pengajar, dan santri. Masing-masing pihak memberikan perspektif yang berbeda mengenai integrasi kurikulum pesantren modern. Dengan membandingkan dan memadukan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih valid dan akurat mengenai fenomena yang

sedang diteliti, serta memperkuat keabsahan temuan penelitian ini.

Data-data yang diperoleh dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari informan (objek) melalui proses wawancara bersama kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru mata pelajaran sosiologi. Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Proses wawancara dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur berdasarkan daftar pertanyaan atau topik yang cukup spesifik untuk digali (Miles et al., 2014). Selain itu data primer juga diperoleh melalui observasi penerapan sistem pembelajaran secara langsung di pesantren yang dilakukan oleh guru dan siswa. Selanjutnya data sekunder, yang merupakan data pendukung yang diperoleh berdasarkan hasil literatur serta analisis dokumen. Hasil literatur menjadi sumber bacaan untuk mengkomparasi hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun analisis dokumen dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jenis dokumen resmi dari berbagai pihak terkait seperti kebijakan nasional, peraturan daerah, dan peraturan-peraturan penerapan kurikulum. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak lain yang mengetahui konsep dan pembelajaran Pendidikan berbasis masyarakat di Eco Pesantren Daarut Tauhid.

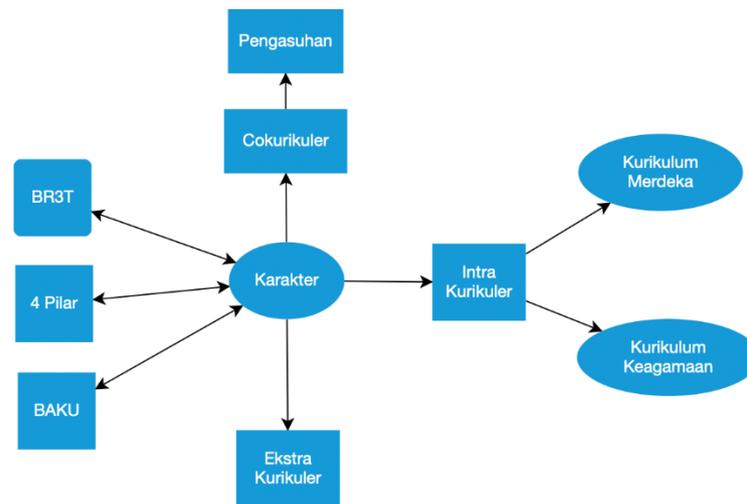
### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Analisis Penerapan Kurikulum di SMA Eco Pesantren Daarut Tauhid**

Eco pesantren Daarut Tauhid merupakan sekolah formal berbasis asrama atau lebih dikenal dengan Islamic boarding school. Konsep Islamic boarding school ini menggabungkan pendidikan formal dengan pendidikan keagamaan, yang diadopsi oleh SMA Eco Pesantren Daarut Tauhid. Pembelajaran di Islamic boarding school umumnya dilaksanakan melalui program terstruktur, termasuk pelatihan madrasah Islam, dorongan untuk menghafal Al-Qur'an, dan pengalaman lapangan praktis untuk khotbah masyarakat. Sebagai sekolah formal yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), SMA Eco Pesantren memiliki kewajiban untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sebagaimana yang ditetapkan pemerintah. Saat ini, SMA Eco Pesantren telah menjadi sekolah penggerak, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keunggulan dan nilai lebih yang dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan pendidikan formal dan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini disambut positif oleh orang tua, yang merasa bahwa model pendidikan di pesantren ini mampu membekali anak-anak mereka dengan pengetahuan akademis sekaligus pemahaman agama yang relevan dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Irman et al., 2023) yang menunjukkan bahwa



tetap mempertahankan prinsip pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.



Gambar 2. Concept Map Integrasi Kurikulum

Analisis concept map ini menggambarkan integrasi kurikulum di SMA Eco Pesantren Daarut Tauhiid yang berpusat pada pembentukan karakter sebagai inti. Karakter siswa dibangun melalui berbagai komponen, yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Intra kurikuler terdiri dari Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Keagamaan, yang menunjukkan keseimbangan antara pendekatan pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman. Ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan pilihan seperti memanah, berkuda, dan sebagainya. Hal yang tetap menjadi catatan bahwa kegiatan-kegiatan pilihan ini juga memiliki nilai keislaman yaitu olahraga yang dianjurkan dalam islam. Adapun kegiatan Cokurikuler yang dilakukan melalui program pengasuhan melengkapi pembelajaran dengan pengalaman praktis, menanamkan nilai-nilai moral dan keterampilan sosial. Prinsip-prinsip seperti BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara), 4 Pilar (Leadership, Enterpreneur, Berwawasan Lingkungan dan Ketauhidan) dan BAKU (Baik dan Kuat) menjadi panduan utama dalam pembentukan karakter siswa baik dalam kegiatan Intra, ekstra maupun cokurikuler.

Analisis concept map ini menggambarkan integrasi kurikulum di SMA Eco Pesantren Daarut Tauhiid yang berpusat pada pembentukan karakter sebagai inti utama pendidikan. Pembentukan karakter siswa dilakukan melalui berbagai komponen utama, yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler terdiri dari penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Keagamaan, yang mencerminkan keseimbangan antara pendidikan umum modern dan penguatan nilai-nilai Islam. Kurikulum ini dirancang untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui program-program pilihan seperti memanah, berkuda, dan olahraga lainnya yang dianjurkan dalam Islam. Kegiatan

ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga menjadi media pembelajaran nilai-nilai keislaman melalui praktik nyata. Di sisi lain, program kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan pengasuhan, yang berperan penting dalam membangun keterampilan sosial, moral, dan penguatan akhlak siswa. Ketiga komponen ini didukung oleh prinsip-prinsip seperti BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara), 4 Pilar (Leadership, Entrepreneur, Berwawasan Lingkungan, dan Ketauhidan), serta BAKU (Baik dan Kuat). Prinsip-prinsip ini menjadi panduan dalam setiap kegiatan pendidikan, memastikan bahwa seluruh aspek intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler terintegrasi dengan baik untuk menciptakan generasi yang unggul, berkarakter, dan Islami.

Analisis concept map sebelumnya menunjukkan integrasi berbagai komponen pendidikan di SMA Eco Pesantren Daarut Tauhiid yang berfokus pada pembentukan karakter, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pendidikan holistik. Pendidikan holistik ini, sebagaimana diungkapkan oleh Azis bertujuan menciptakan akhlak yang baik melalui integrasi ranah akademik, spiritual, dan moral (Abdul Azis et al., 2024). Analisis codes Nvivo menggambarkan bahwa Kurikulum Merdeka di SMA Eco Pesantren diterapkan dengan pendekatan menyeluruh yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan akhlak mulia melalui prinsip-prinsip khas pesantren. Konsep pendidikan karakter di pesantren ini diwujudkan melalui penerapan nilai-nilai BAKU (Baik dan Kuat), yang mengintegrasikan perilaku baik dengan keteguhan iman. Hal ini diperkuat dengan budaya BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara), yang menjadi kerangka dalam menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan keteraturan sesuai ajaran Islam. Selain itu, penerapan empat pilar pendidikan leadership, ketauhidan, entrepreneur, dan berwawasan lingkungan mendukung pengembangan santri yang tangguh dan berintegritas. Pendekatan ini mencerminkan misi SMA Daarut Tauhiid Boarding School untuk menyelenggarakan pendidikan Islam terpadu yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kekhasan nilai pesantren. Dengan demikian, integrasi kurikulum ini menghasilkan santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami dan siap menghadapi tantangan global.

SMA ECO Pesantren Daarut Tauhiid melaksanakan Kurikulum Merdeka melalui tiga pendekatan utama: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga pendekatan ini berorientasi pada pengembangan intelektual dan spiritual santri sebagai fokus utama pesantren dalam membina karakter siswa (Nugraha et al., 2020). Kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler wajib diikuti oleh semua santri, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler bersifat pilihan, disesuaikan dengan minat masing-masing. Studi (Badrun, 2024a), menyebutkan pelaksanaan

kurikulum pesantren menunjukkan hasil yang signifikan ketika diterapkan secara terstruktur, memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan. Dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka di pesantren ini tidak menimbulkan masalah yang berarti. Wakil kurikulum menjelaskan bahwa kebijakan Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi SMA ECO Pesantren Daarut Tauhiid dalam menentukan proporsi kegiatan harian yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di sekolah. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih dinamis, tidak hanya melalui kegiatan di kelas, tetapi juga melalui program khusus dan pembiasaan harian yang berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pesantren mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan pendidikan modern dengan penguatan karakter berbasis ajaran agama.

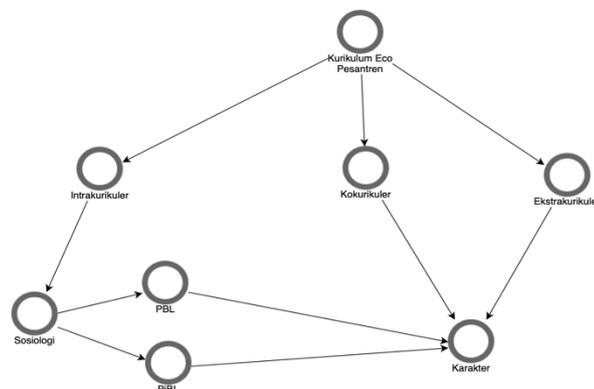
Pembelajaran intrakurikuler di SMA ECO Pesantren Daarut Tauhiid dilaksanakan berdasarkan struktur program dan alokasi waktu yang telah ditetapkan, dengan menekankan integrasi ajaran Islam dalam setiap mata pelajaran. Pendekatan ini memastikan bahwa santri tidak hanya memperoleh ilmu akademis, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Dalam kegiatan kokurikuler, santri diajak untuk memperdalam materi intrakurikuler, dengan fokus utama pada penghayatan dan pemahaman lebih mendalam terhadap ajaran Islam. Program kokurikuler ini mencakup kegiatan khusus yang dirancang untuk melengkapi pembelajaran formal di kelas, sehingga menciptakan harmoni antara aspek akademik dan spiritual. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan minat, seperti olahraga memanah dan berkuda yang dianjurkan dalam agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler ini secara khusus diperuntukkan bagi siswa kelas 10, sebagai bentuk implementasi dari nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Ketiga kegiatan ini saling melengkapi untuk menciptakan santri yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan mampu menghadapi tantangan di era globalisasi.

Kegiatan pengasuhan di SMA ECO Pesantren Daarut Tauhiid menjadi bagian integral dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dengan fokus utama pada pembentukan budaya afektif santri. Melalui pendekatan pengasuhan, santri dibimbing untuk menjalani kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai Islam. Mereka diajarkan untuk menjaga sikap, ucapan, dan tindakan, terutama dalam kegiatan bersama. Pembiasaan seperti mengucap salam, menggunakan bahasa yang sopan, dan menghargai lawan bicara menjadi bagian penting dalam membentuk karakter Islami santri (Afriana & Hidayat, 2022; Ashoumi et al., 2023; Komariah & Nihayah, 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang mendalam, sehingga santri terbiasa hidup terstruktur dan menjadikan norma Islam sebagai pedoman utama dalam setiap tindakan. Dengan demikian, pengasuhan tidak hanya menjadi

sarana pembentukan kebiasaan baik, tetapi juga media untuk memperkuat integrasi antara pendidikan formal, kegiatan kokurikuler, dan kehidupan sehari-hari. Penekanan pada aspek afektif ini mendukung santri untuk berkembang menjadi individu yang tidak hanya berkarakter kuat tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan misi pesantren dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan berdaya saing tinggi.

### **Orientasi Nilai Islam dalam Praktek Pembelajaran Sosiologi**

Pembelajaran di SMA ECO Pesantren Daarut Tauhiid mengedepankan pendekatan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, termasuk dalam mata pelajaran sosiologi. Berbeda dengan praktik yang lazim ditemukan di sekolah reguler, pembelajaran di pesantren ini dirancang untuk mengintegrasikan pemahaman akademik dengan penguatan karakter Islami. Setiap mata pelajaran, termasuk sosiologi, diarahkan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan dengan kehidupan santri. Guru sosiologi di SMA Eco Pesantren Daarut Tauhid menjelaskan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial sambil menanamkan akhlak dan perilaku Islami. Proses pembelajaran melibatkan berbagai metode yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi persoalan sosial, namun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Pendekatan ini sekaligus menegaskan komitmen pesantren untuk menjadikan pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter yang berorientasi pada akhlak mulia. Berikut adalah hasil analisis codes Nvivo yang mengilustrasikan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sosiologi di pesantren ini.



Gambar 3. Analisis spider Nvivo

Di sekolah reguler, sosiologi umumnya diajarkan dengan pendekatan non-etis, di mana siswa diajak untuk memahami berbagai fenomena sosial, termasuk isu-isu kontroversial, secara objektif tanpa mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan nilai moral atau agama tertentu

(Sarifin et al., 2024). Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk melihat berbagai pandangan mengenai topik sosial secara terbuka yang mungkin sensitif atau penuh kontroversi. Namun, di SMA ECO Pesantren, sosiologi diajarkan dengan orientasi yang kuat pada nilai-nilai Islam. Setiap konsep dalam sosiologi dikontekstualisasikan dengan nilai dan norma Islam, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek teoritis tetapi juga pada implementasi praktis dalam kehidupan seorang Muslim. Sebagaimana yang dijelaskan Marziyehsadat (Montazeritabar, 2019) dalam Islam, tujuan ilmu pengetahuan selaras dengan kehendak Tuhan dengan mengakui fenomena alam sebagai tanda-tanda Allah, bertujuan untuk memahami alam semesta, meningkatkan kesejahteraan manusia, dan akhirnya mencapai kebijaksanaan, yang mencerminkan rasionalitas ilahi dalam penciptaan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari aspek sosial dari fenomena yang ada di masyarakat, tetapi juga mendalami konsep-konsep tersebut dalam kerangka ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan mereka sebagai bagian dari komunitas Muslim. Misalnya, dalam pembahasan tentang norma sosial, siswa tidak hanya belajar tentang norma sebagai aturan yang diakui masyarakat, tetapi mereka diarahkan untuk memahami norma sosial sebagai aturan yang juga berlandaskan ajaran Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial yang dikaitkan langsung dengan ajaran agama. Begitu pula, dalam mengkaji peran individu dalam struktur masyarakat, siswa tidak hanya melihat peran tersebut dari perspektif sosiologis umum, tetapi juga dalam kerangka tugas seorang Muslim dalam keluarga, komunitas, dan umat secara keseluruhan. Dengan demikian, topik-topik yang mungkin di sekolah reguler akan mencakup isu-isu kontroversial seperti konflik sosial atau peran gender dari perspektif sekuler, di SMA ECO Pesantren dibahas dengan dasar ajaran Islam yang relevan, seperti tanggung jawab antarumat atau peran perempuan dalam Islam.

Untuk mendukung orientasi ini, model pembelajaran yang umum digunakan berdasarkan wawancara dari guru sosiologi adalah Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL), yang keduanya diadaptasi dengan pendekatan Islami. Sebagaimana yang dijelaskan (BARROWS, 1986) PBL adalah pendekatan pedagogis yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah nyata dalam konteks sosial, dimana hal ini relevan dalam pembelajaran sosiologi karena mengasah keterampilan berpikir kritis dan reflektif. PBL memungkinkan siswa mengeksplorasi isu-isu sosial kompleks, mengintegrasikan teori dengan praktik nyata, serta memahami relevansi konsep sosiologi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian dari (Elfina & Sylvia, 2020) terkait pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Payakumbuh, menunjukkan adanya

perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis PBL tersebut, dengan nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,05 yaitu 0,000. Dengan  $t$  hitung sebesar 19,40 yang lebih besar dari  $t$  tabel (2,036), hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD cukup efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan uji  $t$ -test yang signifikan. Berdasarkan keterangan guru sosiologi di SMA Daarut Tauhiid, PBL dilakukan dengan menyajikan kasus-kasus yang tidak hanya menantang keterampilan analitis siswa tetapi juga mengajak mereka untuk mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Contohnya, dalam menghadapi isu sosial yang kontroversial secara umum, siswa diberikan kasus terkait dengan pemenuhan kewajiban sosial menurut ajaran Islam atau pengelolaan lingkungan dari perspektif seorang Muslim. Siswa diminta untuk meneliti kasus tersebut, baik dengan mencari data secara online atau menggunakan sumber yang relevan dari perspektif Islam, dan menyusun solusi yang tidak hanya efektif tetapi juga sesuai dengan prinsip keagamaan.

Pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam ini menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa, di mana pembelajaran sosiologi tidak hanya menjadi ajang eksplorasi intelektual tetapi juga sarana untuk memperdalam pemahaman spiritual dan tanggung jawab sosial. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Astika et al., 2024) lingkungan belajar yang kontekstual pendekatannya berorientasi pada kehidupan sehari-hari membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata yang relevan, seperti aspek-aspek kehidupan pribadi, sosial, dan budaya. Menurut (Bukit, 2022), pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan melakukan, mencoba, dan menemukan pengalaman secara langsung, sehingga proses belajar mereka menjadi lebih konkret dan nyata. Guru sosiologi di SMA Daarut tauhiid juga menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran terkadang juga dilakukan dengan model Project Based Learning (PjBL). Model ini terkadang menjadi lanjutan proses penyelesaian masalah yang menghasilkan output. Berdasarkan penelitian (Yanti & Wahyuni, 2024) tentang penerapan PjBL, ditemukan hasil statistik uji  $t$ , didapat  $t$  hitung = 21,13, kemudian  $t$  tabel = 2,032. Maka hasilnya  $21,13 > 2,032$  sehingga  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh penerapan model project based learning dalam pembelajaran sosiologi sebagai upaya meningkatkan kreativitas (studi kasus siswa Fase E1 di SMA N 1 Sutera). Dalam proyek PjBL, siswa dapat menghasilkan poster edukasi, video pendek yang menggambarkan solusi Islami untuk masalah sosial tertentu, atau produk lain yang mencerminkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep sosiologi dalam konteks Islami. Proyek ini memberikan mereka ruang untuk mengaplikasikan teori sosiologi sambil mempertimbangkan nilai-nilai agama, seperti ketika membuat poster mengenai norma sosial Islami atau membuat video tentang peran

masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk ibadah. SMA ECO Pesantren, dengan demikian, mengembangkan model pendidikan berbasis masyarakat yang tidak hanya melibatkan siswa dalam pemecahan masalah tetapi juga membimbing mereka untuk menjawab tantangan sosial dengan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam. Model ini menghasilkan pembelajaran yang berkelanjutan, karena setiap konsep sosiologi yang mereka pelajari dan aplikasikan tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memberikan panduan etis dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sebagai bagian dari komunitas Muslim.

### **Lima Pilar Pembinaan Santri sebagai Output Pembelajaran**

Pendidikan di pesantren juga tidak terlepas dari pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif santri dan komunitas masyarakat dalam proses pembelajaran (Mansur & Mohammad Hakim, 2023; Mau, 2024). Konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis dan spiritual, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan realitas sosial masyarakat sekitar. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan potensi individu dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan konteks sosial yang sedang terjadi dalam lingkungan masyarakat (Badrun, 2024b; Hasim & Syafri, 2023). Dalam konteks ini, pesantren berfungsi sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan praktis yang relevan. ECO Pesantren Daarut Tauhiid berkomitmen pada tagline yayasannya, yaitu "Pelayan Umat." Tagline ini bukan hanya slogan, tetapi prinsip yang menekankan bahwa setiap santri harus siap dan mampu melayani masyarakat dengan menyebarkan nilai-nilai Islam serta mengembangkan karakter positif yang selaras dengan ajaran agama. Salah satu program nyata dari komitmen ini adalah kegiatan magang sosial di mana santri menjelang kelulusan, menjalankan tugas sebagai pengajar agama di masyarakat. Selain itu, kegiatan seperti OPSIH (Operasi Jumat Bersih), bakti sosial, dan Program Khidmat Masyarakat (PKM) sebelum ujian akhir merupakan bagian integral dari pendidikan di pesantren ini. Melalui program-program ini, santri diharapkan dapat menerapkan ajaran yang mereka pelajari secara langsung dan bermanfaat di masyarakat.

Untuk mendukung visi dan misi pesantren, SMA ECO Pesantren Daarut Tauhiid memiliki lima profil harapan yang menjadi dasar bagi pembentukan karakter santri. Kelima profil ini berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, mencakup aspek spiritual, moral, akademis, dan keterampilan sosial.

#### **1. Salimul Aqidah (Aqidah yang Lurus)**

Profil ini menekankan pentingnya fondasi iman yang kuat dan lurus bagi setiap santri.

Dengan aqidah yang lurus, santri diharapkan memiliki kepercayaan yang kokoh terhadap Allah dan ajaran Islam. Ini merupakan landasan yang penting agar santri dapat menjalani kehidupan sesuai prinsip-prinsip agama. Di pesantren ini, Salimul Aqidah diperkuat melalui pembelajaran tauhid, pemahaman tentang rukun iman, serta berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, shalat berjamaah, dan kajian kitab. Santri juga diajarkan untuk mengintegrasikan aqidah dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, sehingga aqidah tidak hanya menjadi pengetahuan teoritis, tetapi menjadi panduan praktis dalam perilaku mereka.

## 2. Shahihul Ibadah (Ibadah yang Benar)

Profil Shahihul Ibadah memastikan bahwa santri dapat menjalankan ibadah dengan benar sesuai tuntunan syariat. Pendidikan di bidang ibadah tidak hanya mencakup aspek ritual, tetapi juga pemahaman tentang keutamaan ibadah yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan ketulusan. Dalam rangka mencapai profil ini, pesantren memberikan pelatihan intensif tentang tata cara ibadah, seperti shalat, puasa, dan zikir, serta bimbingan tentang pelaksanaan ibadah sehari-hari. Selain itu, pesantren juga menilai perilaku ibadah santri melalui observasi dan evaluasi rutin, sehingga setiap santri memiliki pemahaman yang benar tentang pentingnya ibadah yang berkualitas dan berkelanjutan.

## 3. Matinul Khuluq (Akhlak Mulia)

Matinul Khuluq mengacu pada pembentukan akhlak mulia dalam diri santri, yang mencakup sikap rendah hati, jujur, sopan santun, dan kasih sayang kepada sesama. Dalam upaya mewujudkan akhlak mulia, pesantren mengajarkan nilai-nilai etika Islami yang diajarkan dalam sosiologi dan mata pelajaran lainnya. Santri diajak untuk mempraktikkan akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun ketika berinteraksi dengan masyarakat dalam program PKM. Santri yang melanggar nilai-nilai akhlak diberi pembinaan dan bimbingan untuk mengembalikan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, Matinul Khuluq bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berakhlak baik dan siap menjadi contoh di masyarakat.

## 4. Tahfidzul Qur'an (PENGhafal Al-Quran)

Penguasaan dan hafalan Al-Quran adalah profil penting bagi santri di ECO Pesantren Daarut Tauhiid. Pesantren menargetkan agar setiap santri memiliki hafalan Al-Quran dengan kualitas tertentu, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Program Tahfidzul Qur'an ini didukung oleh sistem pembelajaran yang terstruktur dan pengawasan dari pengasuh. Santri diberi target hafalan yang harus dicapai setiap bulan, dan dilakukan muraja'ah (pengulangan hafalan) secara berkala untuk menjaga hafalan mereka. Selain itu, santri yang telah menguasai hafalan akan dilatih untuk mengajarkan Al-Quran kepada masyarakat dalam program magang,

sehingga pengetahuan dan keterampilan mengajar mereka dapat memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar.

#### 5. Quwwatul Aqil (Berprestasi dalam Akademik)

Profil Quwwatul Aqil menekankan pentingnya keunggulan akademik yang dicapai melalui prestasi belajar yang maksimal. Pesantren ini memberikan perhatian khusus pada pengembangan intelektual santri, dengan mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik di setiap mata pelajaran, termasuk sosiologi, matematika, dan sains. Kurikulum yang diterapkan di pesantren ini mengintegrasikan pendidikan agama dan akademik dengan tujuan membentuk santri yang cerdas dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Program ini dirancang untuk mempersiapkan santri agar mampu berkompetisi di dunia akademik dan profesional, serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat luas.

Berdasarkan penjelasan dari pimpinan yayasan Eco Pesantren, kelima profil harapan ini mencerminkan orientasi pendidikan di ECO Pesantren Daarut Tauhiid yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, moral, dan akademis. Dengan membentuk santri sesuai profil ini, pesantren berusaha menciptakan individu yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki aqidah yang kuat, ibadah yang benar, akhlak yang mulia, hafalan Al-Quran, serta prestasi akademik yang baik. Melalui program pendidikan yang komprehensif dan kegiatan-kegiatan sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, SMA ECO Pesantren Daarut Tauhiid berperan dalam mempersiapkan generasi Muslim yang berkarakter kuat dan siap melayani umat.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA ECO Pesantren Daarut Tauhiid mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran akademik dan pembentukan karakter. Dengan pendekatan holistik, pesantren ini berhasil menggabungkan pendidikan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler untuk menciptakan keseimbangan antara pencapaian akademik dan penguatan moral serta spiritual. Khususnya mata pelajaran sosiologi, diajarkan dengan model Project-Based Learning (PjBL) dan Problem-Based Learning (PBL), yang tidak hanya mendorong pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial tetapi juga penanaman solusi berbasis nilai Islam. Prinsip BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) dan BAKU (Baik dan Kuat) menjadi pedoman utama dalam membangun karakter siswa, didukung dengan program pengasuhan yang terstruktur. Pendekatan ini menjadikan pesantren sebagai model pendidikan yang mampu menjawab tantangan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai

tradisional Islam. Kesimpulannya, SMA ECO Pesantren Daarut Tauhiid menjadi bukti keberhasilan pendidikan berbasis pesantren di era global.

## 5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, A., Kunci, K., Moderasi Beragama, I., Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam, K., & Pelajar Pancasila, P. (2024). *Integrasi Moderasi Beragama Pada Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i2.15809>
- Afriana, S., & Hidayat, N. (2022). Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1914–1921. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2246>
- Ali Fikri, M. (2024). Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 149–156. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.382>
- Amrullah, J. D. R., Prasetya, F. B., Rahma, A. S., Setyorini, A. D., Salsabila, A. N., & Nuraisyah, V. (2024). Efektivitas Peran Kurikulum Merdeka terhadap Tantangan Revolusi Industri 4.0 bagi Generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1313–1328. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.754>
- Ashoumi, H., Kris, M., Hidayatulloh, Y., Ashari, D. M., & Kunci, K. (2023). Character Building: Strategies to Build Student's Moderate Attitudes in Madrasah Culture. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i1.8360>
- Astika, F. A., Prahita, N., & Budiati, A. C. (2024). Implementasi Pelestarian Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Kegiatan P5 Berbasis Contextual Learning. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 1096.
- Badrin, B. (2024a). Enhancing Islamic Education: The Role of Madrasah-Based Management in Islamic Boarding Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5153>
- Badrin, B. (2024b). Enhancing Islamic Education: The Role of Madrasah-Based Management in Islamic Boarding Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5153>
- BARROWS, H. S. (1986). A taxonomy of problem-based learning methods. *Medical Education*, 20(6), 481–486. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.1986.tb01386.x>
- Bukit, S. (2022). Implementation of Contextual Learning Approach in Improving Students' Independent Learning (Literature Study). *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(4), 1627–1638. <https://journal.yp3a.org/index.php/mudima/index>
- Cholid Abdurrohman, M. (2022). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 6(01), 11–28. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>
- Dayusman, E. A. (2023). Pola modern organisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Management in Islamic Education*, 4(2). <https://doi.org/10.32832/idarrah.v4i2.14793>
- Elfina, S., & Sylvia, I. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Payakumbuh. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i1.56>

- Ghisleni, M. (2017). The sociology of everyday life: A research program on contemporary sociality. *Social Science Information*, 56(4), 526–543. <https://doi.org/10.1177/0539018417734975>
- Hasim, A., & Syafri, U. A. (2023). Boarding School Entrepreneurship Curriculum. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 15. <https://doi.org/10.30596/12090>
- Irman, I., Wasliman, I., Warta, W., & Naufal, S. M. R. (2023). Management of The Implementation of The National Curriculum Based on Islamic Boarding School Education To Improve The Quality of Madrasah Aliyah (Descriptive Analytical Study at MA Al-Masthuriyah, MA Sunanul Huda, MA Al-Amin, Sukabumi Regency). *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 7(1), 022–029. <https://doi.org/10.33751/jhss.v7i1.7234>
- John, A., & Bates, S. (2024). Barriers and facilitators: The contrasting roles of media and technology in social–emotional learning. *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy*, 3, 100022. <https://doi.org/10.1016/j.sel.2023.100022>
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>
- Mansur, R., & Mohammad Hakim, D. (2023). THE ACTIVE LEARNING APPROACH TO SMP BAYT AL-HIKMAH STUDENTS : A CASE STUDY OF LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS. *Jurnal Tarbiyah*, 30(1), 160–175. <https://doi.org/10.30829/tar.v30i1.2657>
- Mau, F. A. (2024). Integrating Character Education in Al-Syifa Islamic Boarding Schools: A Case Study Approach. In *Edu Spectrum: Journal of Multidimensional Education* (Vol. 1, Issue 1). <https://mabadiiqtishada.org/index.php/EduSpectrum>
- Memon, N., Brifkani, I., & Chown, D. (2024). Fostering Faithful Praxis: Tracing Educators' Affective Turning Points in an Australian Islamic Teacher Education Program. *Education Sciences*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/educsci14101110>
- Miles, M., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edisi Ketiga*. USA: Sage Publications: Inc.
- Montazeritabar, M. (2019). Epistemological Foundations of Natural Sciences in Islam. *Open Journal of Philosophy*, 09(02), 63–71. <https://doi.org/10.4236/ojpp.2019.92006>
- Nugraha, M. T., Suhartini, A., EQ, N. A., & Anwar. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Kubu Raya. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 3(3), 163–170.
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer. *Dirasah*, 7(2).
- Sabila, A. M., Arifin, S., & Humaidi, M. N. (2024). Islamic Boarding School in the Trajectory of Indonesian History: Origins, Characteristics, and Policy Dynamics. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.440>
- Sarifin, M. R., Sidek, S., Mohamed Hashim, A. T., & Sukimi, M. F. (2024). Sociology in Schools: Fostering Social Awareness and Responsibility. *International Journal of Education*, 16(2), 75. <https://doi.org/10.5296/ije.v16i2.22127>
- Shofiyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Sundari Sundari, Himya Sipitri, & Hilmin Hilmin. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan dan Globalisasi, Dampak Globalisasi Terhadap Tradisi Pendidikan Islam. *Simpati*, 2(1), 199–217. <https://doi.org/10.59024/simpati.v2i1.522>
- Suri, S., Sholeh, M., & Roesminingsih, E. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Cambridge dengan Model CIPP. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1).

<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>

Sybil Durand, & Nina Asher. (2023). Curriculum: Local, National, Transnational, and Global. Oxford University Press.

Wisiyanti, R. A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1965–1974.

<https://jurnaledukasia.org>

Yanti, Y. F., & Wahyuni, Y. S. (2024). PENGARUH PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA (STUDI KASUS SISWA FASE E 1 DI SMA N 1 SUTERA). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).

### Biografi Penulis

	<p><b>Firza, M.Pd</b>, merupakan dosen Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Saat ini riset beliau terkait Pendidikan sejarah, kurikulum, dan inovasi pembelajaran sejarah Email : <a href="mailto:firza@fis.unp.ac.id">firza@fis.unp.ac.id</a></p>
	<p><b>Rintia, S.Pd</b>, merupakan mahasiswa Magister Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Indonesia. Saat ini riset beliau terkait pengembangan pembelajaran sosiologi, sosiologi pendidikan, dan kajian sosiologi. Email: <a href="mailto:rIntia@upi.edu">rIntia@upi.edu</a></p>
	<p><b>Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd</b> merupakan guru besar Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Indonesia. Saat ini riset beliau terkait Pendidikan, pengembangan pembelajaran Sosiologi dan kajian sosiologi. Email: <a href="mailto:achmadhufad@upi.edu">achmadhufad@upi.edu</a></p>